

## ANALISIS DOMINASI KATA PERSUASI DALAM POSTER KEGIATAN P5 SISWA KELAS VII SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN BENCANA ALAM

### ANALYSIS OF PERSUASION WORD DOMINATION IN P5 ACTIVITY POSTERS OF CLASS VII STUDENTS AS A FORM OF NATURAL DISASTER PREVENTION

Afifa Azahra<sup>1\*</sup>, Muh. Fatoni Rohman<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

[afzahra@student.ub.ac.id](mailto:afzahra@student.ub.ac.id)<sup>1</sup>, [muh\\_fatoni@ub.ac.id](mailto:muh_fatoni@ub.ac.id)<sup>2</sup>

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 10 November 2022 Direvisi: 15 Desember 2022 Disetujui: 29 Juli 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Poster, P5, Kurikulum Merdeka, Wacana Persuasi, Bencana Alam</i></p>	<p>Keterampilan menulis poster menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs, karena dengan menulis poster siswa akan mampu berlatih menulis kreatif. Dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Kota Batu, media poster digunakan untuk menyalurkan informasi mengenai cara menjaga alam. Pada tahun 2021 di bulan November, Kota Batu menjadi sorotan karena adanya bencana banjir yang merusak beberapa rumah warga dan salah satunya adalah rumah milik siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu. SMP Negeri 1 Kota batu memutuskan tema untuk kegiatan P5 adalah "Hidup berkelanjutan," dengan fokusnya untuk pencegahan bencana alam banjir tidak terjadi lagi di Kota Batu khususnya di lingkungan tempat tinggal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah poster terpilih siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu. Dari 7 poster ada 3 siswa yang menggunakan kata kurangi sebagai kata ajakan untuk mengajak atau mempengaruhi dalam kalimat di poster miliknya. Lalu dari 7 poster ada 2 siswa yang menggunakan kata stop sebagai kata ajakan atau memberi kesadaran dalam kalimat poster miliknya.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: 10 November 2022 Revised: 15 December 2022 Accepted: 29 July 2023</p> <p><b>Keyword:</b> <i>Poster, P5, Independent Curriculum, Persuasion Discourse, Natural Disaster</i></p>	<p>The skill of writing posters is one of the skills that must be mastered by SMP/MTs students, because by writing posters students will be able to practice creative writing. In P5 activities at SMP Negeri 1 Kota Batu, posters were used to convey information about how to protect nature. In 2021 in November, Batu City was in the spotlight because of a flood disaster which damaged several residents' houses and one of them was a student's house at Batu City 1 Public Middle School. SMP Negeri 1 Kota Batu decided that the theme for P5 activities was "Sustainable Living," with the focus on preventing natural disasters from flooding from happening again in Batu City, especially in the neighborhood where students live. This research use descriptive qualitative approach. The primary data source in this study were selected posters of class VII C students of SMPN 1 Kota Batu. Of the 7 posters, there were 3 students who used the word less as an invitation word to invite or influence in the sentences on their posters. Then from the 7 posters there were 2 students who used the word stop as a word of invitation or to give awareness in their poster sentences.</p>

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran, guru akan mengandalkan keterampilan berbahasa siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena keterampilan berbahasa ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran maka keterampilan berbahasa siswa diasah dengan berbagai cara dan metode agar siswa mampu menerima informasi tentang pembelajaran dengan baik (Sujinah, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa dalam pembelajaran dibagi menjadi empat bagian yaitu, ada menyimak, lalu berbicara, membaca dan yang terakhir adalah menulis (Rinawati et al., 2020). Keempat keterampilan ini akan selalu berkaitan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak akan bisa menulis atau berbicara dengan baik jika aspek lainnya kurang dikuasai, begitu juga sebaliknya (Setiawan, 2017). Semua aspek akan saling berkaitan, maka dari itu siswa tidak boleh melewatkan satu aspek keterampilan berbahasa karena akan menjadi kendala dan mempengaruhi aspek keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menulis menjadi salah satu aspek Bahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran disbanding dengan keempat aspek berbahasa lainnya. Mulyati (2014) mengatakan jika keterampilan menulis memiliki sifat yang aktif-produktif atau kegiatan yang menghasilkan suatu hal, jika kita menulis maka kita akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain. Kegiatan menulis juga menjadi kegiatan yang paling rumit dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang lain. Karena menulis bukan hanya mengulang atau meneruskan kata-kata dan kalimat yang sudah ada, tetapi juga

menyalurkan dan memberikan ide atau gagasan dalam struktur kalimat yang jelas dan logis supaya informasi yang diberikan mampu tersampaikan kepada pembaca (Rokhimah et al., 2021).

Antari, dkk. (2019). Menyatakan jika kegiatan menulis mampu mengembangkan ide gagasan dan kreativitas siswa yang nantinya bisa diimplementasikan dalam bentuk tulisan. Selanjutnya keterampilan menulis dapat menumbuhkan kreativitas imajinatif pada siswa, yang diwadahi dalam berbagai materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu contohnya adalah pembelajaran menulis poster (Fatin, 2017). Keterampilan menulis poster menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs, karena dengan menulis poster siswa akan mampu berlatih menulis kreatif. Poster harus memiliki kalimat ajakan atau judul yang kreatif dan harus menarik, poster sendiri biasanya memiliki judul dengan kebahasaan yang unik agar orang yang melihatnya tertarik dan banyak yang ingin membacanya, sehingga informasi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada audien (Fatin & Yuniarti, 2019). Namun dalam pembelajaran seringkali siswa terhambat dalam pemilihan judul yang menarik untuk poster miliknya. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya pembelajaran berbahasa sehingga siswa kurang mampu berpikir kreatif (Fatin et al., 2022).

Poster adalah media yang terdiri dari kata-kata atau simbol yang sangat sederhana, sering kali mengandung ajakan atau larangan, yang dimaksudkan untuk menginformasikan atau ajakan untuk publik (Maiyena, 2013). Pembelajaran menulis poster merupakan kelas yang mampu mengembangkan kreativitas dan

imajinasi siswa. Poster juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk menjadi wadah informasi atau berita (Rahmawati, et al., 2020). Menurut Sadiman dkk. (2007), peran poster adalah mengajak khalayak ramai yang membacanya agar mempunyai produk baru perusahaan, berpartisipasi dalam program keluarga berencana, atau mencintai binatang, yang semuanya dapat diekspresikan melalui poster. Tidak hanya dunia pendidikan yang diuntungkan lewat belajar menulis poster, namun bagi orang lain juga akan diuntungkan. Ada beberapa jenis poster yaitu: poster pendidikan, poster lingkungan, poster kesehatan, poster acara, poster pengabdian masyarakat dan poster seni (Susilawati & Saifuddin, 2019).

Poster memiliki fungsi untuk memberi info atau menjadi media ajakan bagi pembacanya untuk melakukan hal yang menjadi tujuan pembuatan poster. Penelitian milik Sumarsih (2018) mengatakan bahwa Poster memiliki 6 fungsi yaitu yang pertama fungsi untuk mencegah, fungsi mengimbau, fungsi memerintah, fungsi menegur, fungsi menyadarkan atau mengkritik, dan yang terakhir adalah fungsi memotivasi (Nina et al., 2022). Maka dari itu kalimat dalam poster biasanya mengandung wacana persuasi untuk mengajak pembacanya ikut melakukan aktivitas atau hal yang disuarakan. Wacana persuasif merupakan wacana yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca supaya melaksanakan tindakan yang diinginkan oleh penulis (Fatin & Yunianti, n.d.). Untuk memengaruhi ini, biasanya dilakukannya banyak cara atau kemungkinan agar pembaca atau lawan tutur terpengaruh. Menurut djajasudarma (Astuti, 2017) mengatakan jika wacana persuasi

memiliki tujuan, yaitu untuk mempengaruhi orang lain agar terdorong atau ikut dalam sudut pandang yang dimaksud. Isi wacana ini adalah untuk selalu berusaha memiliki pengikut atau setidaknya orang yang setuju dengan poin yang dibuatnya, dan kemudian ikut dan bergabung (Fauziyah et al., 2021). Dalam hal ini wacana persuasi digunakan untuk membuat siswa SMPN 1 Kota Batu dan masyarakat sekitar ikut menjaga lingkungan agar bencana alam banjir tidak terulang kembali.

Saat ini siswa dapat mendapatkan pembelajaran poster tidak hanya dalam kelas Seni atau Bahasa Indonesia, namun juga ada dalam kegiatan P5 yang menjadi rangkaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Sunarsih et al., 2022). Saat menerapkan Kurikulum Merdeka, siswa diminta untuk membuat atau mengimplementasikan proyek yang nantinya siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi mereka di berbagai bidang. Salah satu kegiatan proyek Kurikulum Merdeka ini adalah melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan kegiatan proyek untuk memperkuat konsep Pelajar Pancasila (Ngrah, dkk., 2022). Dalam kegiatan P5 ini, siswa dapat belajar dengan bebas dalam lingkungan sekolah yang resmi namun dengan tata pembelajaran yang lebih fleksibel, sekolah dapat menyesuaikan alokasi waktu, dan siswa dapat lebih memiliki peran dalam proses belajarnya. Karena kegiatan P5 ini melibatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif dan memperkuat profil Pelajar Pancasila dalam berbagai kemampuan (Musdolifah et al., 2023).

Dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Kota Batu, media poster

digunakan untuk menyalurkan informasi dan ajakan mengenai cara menjaga alam. Pada tahun 2021 di bulan November, Kota Batu menjadi sorotan karena adanya bencana banjir yang merusak beberapa rumah warga dan salah satunya adalah rumah milik siswa di SMP Negeri 1 Kota Batu. Bencana alam ini sangat dekat dengan siswa karena terjadi di lingkungan rumah siswa, maka dari itu SMP Negeri 1 Kota batu memutuskan tema untuk kegiatan P5 adalah "Hidup Berkelanjutan," dengan fokusnya untuk pencegahan bencana alam banjir tidak terjadi lagi di Kota Batu khususnya di lingkungan tempat tinggal siswa. Kegiatan pertama P5 ini adalah fokus untuk memperbaiki lingkungan dimana siswa akan di sosialisasi dan diajak menanam satu pohon untuk satu siswa. Kegiatan kedua adalah mulai mengurangi penggunaan sampah plastik dimana siswa akan bersosialisasi kepada masyarakat sekitar sekolah dengan menggunakan poster karya mereka untuk mengurangi sampah plastik.

Penting untuk mengetahui beberapa penelitian yang memiliki fokus sama yang telah dilaksanakan sebelumnya agar peneliti dapat memberikan perbandingan dan pembeda dari penelitian tersebut. Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti berfokus pada penelitian yang meninjau analisis poster, khususnya yang berkaitan dengan Analisis Bahasa dan Isi Poster Kegiatan P5 Siswa. Berikut beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain. Penelitian terdahulu milik Antari, Ni Putu Veni, Made Sri Indriani, and Gde Artawan. 2019. Dengan judul "Analisis Poster Hasil Kreativitas Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja Dari Aspek

Bahasa Dan Isi," menjelaskan media poster sebagai media belajar siswa dan media analisis menulis kreatif siswa. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat ada beberapa ciri-ciri penggunaan kalimat efektif dalam poster hasil kreativitas siswa yaitu kesepadanan, kedua ketegasan, dan yang terakhir kehematan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 23 siswa yang berhasil menggunakan kalimat efektif dalam bentuk kesepadanan, 27 siswa yang berhasil menggunakan kalimat efektif dalam bentuk penekanan dan 20 siswa yang berhasil menggunakan kalimat efektif dalam bentuk kehematan.

Lalu juga ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian Sulistriyani, and Kuntoro. "Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotivasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto." menemukan bahwa Satuan bahasa yang ada dalam poster milik siswa terdapat kalimat berbahasa Inggris dan bahasa daerah yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan berisi kalimat ajakan, berupa pesan, perintah, atau peringatan. Kemudian ada sebanyak 22 fungsi motivasi sebagai penggerak kegiatan belajar siswa, sebanyak 21 peringatan tentang penegakan hukum, penegakan peraturan sekolah, atau tentang masyarakat, kesehatan, bahkan agama, dan pengalaman kreatif yang dapat membuat siswa lebih kreatif dan Belajar lebih baik sehingga pembelajaran tidak terkesan klasikal dan monoton siswa hingga 26. Dari penelitian ini kita mengerti jika siswa kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 mampu membuat poster yang mengandung kalimat persuasif

atau ajakan untuk memotivasi diri. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian memiliki fokus kalimat yang berisi ajakan pada masyarakat luas dalam poster kegiatan P5 kelas VII C SMPN 1 Kota Batu. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap poster-poster yang menggunakan wacana persuasi di dalamnya untuk membuat kalimat ajakan yang sangat menarik, penelitian ini juga ingin mengetahui tentang kalimat persuasi apa yang sering digunakan dalam poster kegiatan P5 kelas VII C SMPN 1 Kota Batu

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan wacana persuasi pada kalimat dalam poster kegiatan P5 kelas VII C SMPN 1 Kota Batu, dan bagaimana makna wacana persuasi pada poster kegiatan P5 kelas VII C SMPN 1 Kota Batu dalam pencegahan bencana alam yang ada di Kota Batu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kalimat persuasi dan kata persuasi apa saja yang sering digunakan dalam poster kegiatan P5 kelas VII C SMPN 1 Kota Batu. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat terdapat dua manfaat di dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis yang berupa untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama dikhususkan dalam kejadian kebahasaan yaitu wacana persuasi dan manfaat praktis berupa sebagai acuan dan referensi dalam memakai bahasa supaya komunikasi bisa berjalan dengan baik, bagi sekolah diharapkan menjadikan referensi dalam pengajaran wacana persuasi dan menulis kreatif kepada siswa, penelitian ini diharapkan mampu dapat dijadikan sebagai referensi, pijakan, dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan data secara mendalam mengenai Aspek bahasa dan isi dalam poster kegiatan P5 siswa Kelas VII C SMPN 1 Kota Batu. Proses penelitian kualitatif melibatkan berbagai tugas penting seperti mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data, dan menganalisis data (Creswell, 2014). Bentuk penelitian ini adalah analisis isi tulisan persuasi pada poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Batu. Data kajian penelitian ini adalah isi tulisan persuasi dalam poster terpilih milik siswa kelas VII C SMPN 1 batu.

Adapun sumber data penelitian ini yaitu bersumber pada poster terpilih milik siswa SMPN 1 Kota Batu dalam kegiatan P5. Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data supaya pekerjaan yang sedang diteliti menjadi lebih mudah dan lebih mudah untuk bekerja dalam arti lebih akurat, lebih lengkap dan lebih sistematis, sehingga mudah diproses (Arikunto, 2006). Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang bertindak sebagai analis atau penafsir data penelitian. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis untuk melaporkan penelitian mereka. Hal ini didukung oleh berbagai alat untuk menentukan sopan tidaknya pada sebuah tuturan. Instrumen yang digunakan juga berupa observasi, di mana observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan seksama dan memakai seluruh panca indera. Selain itu, kegiatan

observasi memiliki tujuan untuk mencatat setiap keadaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2012). Peneliti menggunakan observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat instrumen berupa laptop, handphone, notebook, dan tabel akuisisi data (Setianingsih et al., 2021). Diambil 9 sample poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Batu.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kajian penelitian ini yaitu dengan teknik bservasi data pada poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Batu.. Pada teknik ini peneliti mengobservasi dan mengelompokan isi kebahasaan poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Batu untuk mencari penggunaan kata yang sering digunakan oleh siswa kelas VII C SMPN 1 batu dalam membuat kalimat persuasi dalam poster. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengambil beberapa poster siswa yang dipilih oleh siswa lain karena menarik (Mery et al.,

2022). Data dikumpulkan secara cermat dan teliti. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis.

Analisis data diawali dengan pemilihan poster kegiatan P5 dan penjabaran data yang dilakukan secara teliti. Penjabaran berupa penjelasan isi poster kegiatan P5. Setelah dijabarkan data akan dianalisis berupa kebahasaan yang ada di dalam poster kegiatan P5 milik siswa, dipisahkan menurut kosakata yang sering digunakan dalam kalimat persuasi milik siswa VII C SMPN 1 Batu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada poster-poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu lalu akan dianalisis, ditemukan wacana persuasi sebanyak 11 data dari 7 poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu yang meliputi, makna wacana persuasi berupa (1) kalimat terdapat 7 data, (2) kata terdapat 4 data. Berikut ini merupakan deskripsi pembahasan dari makna poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu.

Tabel 1. Pemetaan Data Poster

Bentuk	Temuan	Analisis Data	Gambar
Kalimat	7		
Kurangi Sampah Plastik	Pada data (1) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan “kurangi sampah plastik.” Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengajak atau memberi kesadaran pada pembaca poster agar mengurangi penggunaan sampah plastik yang dapat menyebabkan bencana alam banjir. Karena penyebab terjadinya datangnya bencana banjir salah satunya adalah sampah plastik yang menumpuk dan tidak dapat terurai dengan baik, maka dari itu sampah plastik juga menjadi fokus utama ketika bencana alam banjir datang.		

<p>Kurangi Sampah</p>	<p>Pada data (2) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan “kurangi sampah.” Maksud dari tuturan tersebut adalah mengajak untuk mengurangi pembuangan sampah. Kata kurangi dalam tuturan bermaksud untuk mengajak agar kita pembacanya tidak lagi membuang sampah dan mulai menggunakan wadah atau tempat penyimpanan daur ulang yang tidak sekali pakai.</p>	
<p>Jagalah Bumi Kita</p>	<p>Pada data (3) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan “jagalah bumi kita.” Maksud kata jagalah dalam tuturan tersebut adalah ajakan untuk menjaga bumi tempat kita tinggal, tidak merusaknya dan terus merawat. Perawatan alam lingkungan di bumi juga perlu dilakukan untuk mencegah datangnya bencana alam. Kerusakan alam di bumi juga menjadi penyebab bisa datangnya bencana alam seperti banjir, kerusakan seperti hilangnya pohon yang menjadi daya resapan air di tanah juga dapat menjadi penyebab datangnya bencana alam banjir atau tanah longsor. Bencana alam juga tidak akan terjadi jika lingkungan alam di bumi baik-baik saja</p>	
<p>Stop Menggunakan Kantung Plastik</p>	<p>Pada data (4) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat tuturan “stop menggunakan kantong plastik.” Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengajak atau memberi kesadaran pada pembaca poster agar berhenti menggunakan kantong plastik. Kata “stop,” pada data (4) memiliki arti berhenti terjemahan dari Bahasa Inggris, tuturan ini mengajak untuk berhenti menggunakan kantong plastik yang hanya bisa digunakan sekali pakai saja dan sampah dari kantong plastik akan susah atau lama diurainya. Sampah kantong plastik yang susah terurai akan menjadi penyebab datangnya bencana alam banjir.</p>	
<p>Stop Buang Sampah Sembarangan</p>	<p>Pada data (5) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat tuturan “stop, buang sampah sembarangan.” Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengajak dan memberi kesadaran pada pembaca poster agar berhenti membuang sampah disembarang tempat. Kata “stop,” pada data (5) memiliki arti berhenti terjemahan dari Bahasa Inggris, tuturan ini mengajak untuk berhenti membuang sampah sembarangan. Permasalahan membuang sampah tidak pada tempatnya sering menjadi penyebab tersumbatnya aliran air yang menimbulkan banjir.</p>	

<p>Cintai Bumi Kita.</p>	<p>Pada data (6) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat tuturan “cintai bumi kita,” maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mencintai bumi tempat kita tinggal. Kata cinta pada tuturan mengacu pada rasa kasih sayang yang ditunjukkan dengan tindakan. Maksud dari tuturan ini adalah untuk menimbulkan kesadaran agar pembacanya melakukan tindakan kasih sayang kepada bumi.</p>	
<p>Kurangi Penggunaan Sampah Plastik</p>	<p>Pada data (7) termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat tuturan “kurangi penggunaan sampah plastik,” Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengajak atau memberi kesadaran pada pembaca poster agar mengurangi penggunaan sampah plastik yang hanya bisa digunakan sekali pakai saja dan sampah dari bahan plastik akan susah atau lama diurainya. Sampah berbahan plastik yang susah terurai akan menjadi penyebab datangnya bencana alam banjir.</p>	
<p>Bentuk</p>	<p>Temuan</p>	<p>Analisis Data</p>
<p>Kata</p>	<p>4</p>	
<p>Kurangi</p>	<p>Terdapat kata kurangi yang merujuk kepada ajakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang terus bertambah dan menjadi faktor bencana alam banjir.</p>	
<p>Jagalah</p>	<p>Terdapat kata jagalah yang merujuk kepada ajakan untuk terus menjaga bumi tempat kita tinggal agar berdampak baik kepada lingkungan alam di bumi.</p>	
<p>Cintai</p>	<p>Terdapat kata cintai yang merujuk kepada ajakan untuk mencintai atau menyayangi bumi dengan aksi atau kegiatan yang dapat membantu kembalinya kesehatan alam bumi.</p>	
<p><i>Stop</i></p>	<p>Terdapat kata “<i>stop</i>,” atau berhenti dalam Bahasa Indonesia yang merujuk kepada ajakan untuk berhenti menggunakan hal-hal atau melakukan aktivitas yang dapat merusak alam seperti membuang sampah sembarang, menggunakan barang berbahan plastik secara berlebihan.</p>	

### **Makna Wacana Persuasi dalam Poster Kegiatan P5 Siswa Kelas VII C SMPN 1 Kota Batu**

#### a. “Kurangi Sampah Plastik.”

Pada data kalimat ini termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan kalimat “kurangi sampah plastik.” Maksud dari tuturan tersebut adalah ajakan untuk mengurangi sampah plastik yang dapat membahayakan lingkungan alam. Berdasarkan fakta yang ada sampah plastik juga menjadi faktor terjadinya bencana alam banjir (Tejokusumo & Shalihati, 2022). Maka dari itu siswa memilih kalimat ajakan mengurangi sampah plastik untuk meningkatkan kesadaran mengurangi sampah plastik, dengan harapan dari berkurangnya sampah plastik maka bencana alam banjir juga minim terjadi.

#### b. “Kurangi Sampah,”

Pada data kalimat ini termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan kalimat “kurangi sampah.” Maksud dari tuturan tersebut adalah ajakan untuk mengurangi penggunaan sampah yang dapat menumpuk dan susah dikelola. Siswa memilih kalimat ajakan ini karena melihat menumpuknya sampah dan tidak dapat dikelola dengan baik sehingga hanya menimbulkan sampah baru dengan bentuk yang lain. Sampah-sampah ini jika tidak ditangani dengan benar juga bisa menjadi penyebab terjadinya bencana alam yang lain tidak hanya banjir dan tanah longsor (Fajar Rahayuningsih, 2022).

#### c. “Jagalah Bumi Kita,”

Pada data kalimat ini termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan kalimat “jagalah bumi kita.” Maksud dari tuturan tersebut adalah mengajak untuk mulai menjaga

bumi tempat kita hidup. Banyak aktivitas atau kegiatan yang dapat membuat bumi kita sehat kembali. Lewat poster ini salah satu contoh tindakan persuasi untuk menjaga bumi (Afiani & Putra, 2017). Siswa memilih kalimat ajakan ini karena kurangnya kesadaran akan menjaga lingkungan alam sehingga dapat terjadi bencana alam banjir yang menimpa daerah Kota Batu setahun lalu.

#### d. “Stop Menggunakan Kantong Plastik”

Pada data kalimat ini termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan kalimat “stop menggunakan kantong plastik.” Maksud dari tuturan tersebut adalah mengajak untuk mulai berhenti menggunakan kantong berbahan plastik. Kata stop pada tuturan berarti berhenti dalam Bahasa Indonesia, kalimat ini mengajak pembacanya untuk berhenti menggunakan kantong plastik yang hanya bisa digunakan sekali pakai saja. Siswa memilih kalimat ajakan ini karena melihat masih banyaknya penggunaan kantong plastik di sekitar tempat tinggal dan sekolah dan menyebabkan menumpuknya sampah plastik yang tidak mudah terurai (Ni'mah et al., 2022).

#### e. “Stop Buang Sampah Sembarangan,”

Pada data kalimat ini termasuk kedalam wacana persuasi, terdapat dalam tuturan kalimat “stop buang sampah sembarangan.” Maksud dari tuturan tersebut adalah ajakan untuk berhenti membuang sampah tidak pada tempatnya. Kata stop pada tuturan berarti berhenti dalam Bahasa Indonesia, kalimat ini mengajak pembacanya untuk mulai berhenti membuang sampah tidak pada

tempatya atau tidak pada kategorinya. Siswa memilih kalimat ajakan ini karena melihat masih banyak orang yang tidak mengerti kategori sampah dan masih juga orang sekitar mereka yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di sungai. Permasalahan ini bisa menjadi faktor mengapa air sungai meluap ketika hujan deras dan menimbulkan bencana alam banjir (nur fuad et al., 2019).

f. “Cintai Bumi Kita,”

Pada data kalimat ini termasuk kedalam wacana persuasi terdapat dalam tuturan kalimat “cintai bumi kita.” Maksud dari tuturan tersebut adalah ajakan untuk mencintai bumi. Mencintai banyak bentuknya, seperti merawat, tidak merusak, dan memperbaiki. Siswa memilih kalimat ajakan ini karena ingin orang yang membaca posternya mencintai bumi dengan kegiatan atau aktivitas yang mendukung seperti merawat, tidak merusak, dan memperbaiki yang rusak. Dengan kegiatan mencintai bumi maka bencana alam seperti banjir juga akan minim terjadi (Khuzaimah & Rohaeti, 2016).

g. “Kurangi Penggunaan Sampah Plastik,”

Pada data kalimat ini termasuk dalam wacana persuasi terdapat dalam tuturan kalimat “kurangi penggunaan sampah plastik.” Maksud dari tuturan tersebut adalah ajakan untuk mulai mengurangi penggunaan sampah plastik yang susah untuk didaur ulang. Sampah plastik selain susah terurai juga susah didaur ulang, maka dari itu siswa memilih kalimat ajakan ini karena ingin menyuarakan pengurangan penggunaan sampah plastik, dengan mulai menggantinya sesuai dengan

fungsi dan bentuknya (Kusni et al., 2021).

### **Dominasi Kata Persuasi Dalam Poster Kegiatan P5 Siswa Kelas VII C SMPN 1 Kota Batu**

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kata persuasi yang sering digunakan oleh siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu.

Tabel 2 Dominasi Kata

Kata	Jumlah
Kurangi	3
Stop	2

Dari 7 poster ada 3 siswa yang menggunakan kata kurangi sebagai kata ajakan untuk mengajak atau mempengaruhi dalam kalimat di poster miliknya. Lalu dari 7 poster ada 2 siswa yang menggunakan kata stop sebagai kata ajakan atau memberi kesadaran dalam kalimat poster miliknya.

### **PENUTUP**

Dari kalimat poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Kota batu ditemukan adanya wacana persuasi untuk mengajak atau memberi kesadaran dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekolah dan rumah. Wacana persuasi yang digunakan siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu hampir semuanya memiliki makna mengajak untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki lingkungan alam. Seperti mengurangi penggunaan sampah plastik, untuk kebaikan alam, berhenti membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan memberikan wacana persuasi ini dalam poster siswa kelas VII C SMPN 1 Kota Batu diharapkan dapat memberi kesadaran pada pembaca posternya agar terus merawat lingkungan alam. Ditemukan juga 2 kata wacanan

persuasi yang sering digunakan dalam poster kegiatan P5 siswa kelas VII C SMPN 1 Batu yaitu kurangi dan stop.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/868>
- Rahmawati. D. P., Fatin, I., & Muhammad, R. (2020). *Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Pada Tuturan Motivasi Merry Riana Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Imperative Modeling Onventional Implications On Merry Riana Motivation And Its Relevance Towards Indonesian Learning*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/5357/3018>
- Fajar Rahayuningsih. (2022). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V1I3.925>
- Fatin, I. (2017). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dengan Formula Fry. *Jurnal Belajar Bahasa*, 2(1), 21–33. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/see/643/517>
- Fatin, I., & Yunianti, S. (2019). Kualitas Bahan Ajar Keterbacaan Berorientasi Direct Instruction. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1866/1530>
- Fatin, I., Yunianti, S., Veronica, N., & Mahmudi, A. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Analisis Aspek Utama Kerangka Kebahasaan Pada Siswa Sd Homeschooling Usia 7 Tahun Pendahuluan Dalam verbal berinteraksi , karena bahasa menghadirkan konsep dan bentuk untuk memediasi dan penting mengorganisasikan Selain it. 8(2), 150–162. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPD/Article/view/1911/1281>*
- Fatin, I., & Yunianti, S. (n.d.). *Bahan ajar keterbacaan*. Retrieved July 30, 2023, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JUV\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=fatin+um+surabaya&ots=OT0ECfm1jY&sig=ASCv7hS8ourC](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JUV_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=fatin+um+surabaya&ots=OT0ECfm1jY&sig=ASCv7hS8ourC)



- dan Tanggung jawab pada peserta didik kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 62–70.  
<https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp62-70>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.  
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rokhimah, I. M., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(2), 150–160.  
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 8 Surabaya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 24–37.  
<https://doi.org/10.24929/ALPE.N.V5I1.75>
- Setiawan, F. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 26–37.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujinah, S. (2020). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 256.  
<https://doi.org/10.30651/ST.V13I2.5444>
- Sunarsih, S., Sujinah, S., & Ngatma'in, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerpen Dengan Metode Mind Mapping Kelas VI. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/7560>
- Susilawati, E., & Saifuddin, S. (2019). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Tehnodik*, 25(2), 155–167.  
<https://118.98.227.127/index.ph>

[p/jurnalteknodik/article/view/897/500](https://ejournal.teknodik.com/article/view/897/500)

Tejokusumo, B., & Shalihati, S. F. (2022). Pengembangan E-Modul IPS Berbasis Literasi dan Perubahan Sosial Budaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 551–574. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.730>